

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI UBI JALAR  
VARIETAS BETA 1 DI SEI BERAS SEKATA KECAMATAN  
SUNGAL DELI SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

Oleh:

**DONY FADLY SIMANGUNSONG  
NPM : 1704300091  
Program Studi : AGRIBISNIS**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI UBI JALAR  
VARIETAS BETA 1 DI SEI BERAS SEKATA KECAMATAN  
SUNGGAL DELI SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

Oleh:

**DONY FADLY SIMANGUNSONG  
1704300091  
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat tuntut Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

**Komisi Pembimbing**



**Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si.  
Ketua**



**Nursamsi, S.P., M.M.  
Anggota**

**Disahkan Oleh:  
Dekan**



**Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.**

**Tanggal Lulus : 13-04-2022**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya :

Nama : Dony Fadly Simangunsong

NPM : 1704300091

Menyatakan dengan sebenarnya bahwan skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Jalar Varietas Beta 1 di Sei Beras Sekata Kecamatan Sunggal Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemaparan asli dan pemikiran dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan dengan jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ditemukan adanya penciplakan (plagiarisme) maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, April 2022

Yang Menyatakan



Dony Fadly Simangunsong

## RINGKASAN

**Dony Fadly Simangunsong “Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Jalar Varietas Beta 1 di Sei Beras Sekata Kecamatan Sunggal Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara”**. Dibimbing oleh Ibu Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si., sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Bapak Nursamsi, S.P., M.M., sebagai anggota Komisi Pembimbing. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menghitung pendapatan usahatani petani ubi jalar varietas beta 1 dan untuk mengetahui layak atau tidak layak usahatani ubi jalar varietas beta 1 di Desa Sei Beras Sekata Kecamatan Sunggal Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian Rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani pada usahatani Ubi Jalar Varietas Beta1 di Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara sebesar Rp. 7.525.738 per satu musim tanam dengan luasan lahan rata-rata 0,22 ha. Penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp. 15.724.500 sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp. 8.198.762. per musim tanam. Kemudian Usahatani Ubi Jalar Varietas Beta1 di Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara layak untuk diusahakan dilihat dari nilai R/C rasio, dengan rasio 2,0 lebih besar dari pada 1.

**Kata Kunci :** Pendapatan, Usahatani Ubi Jalar, Varietas Beta 1

## SUMMARY

**Dony Fadly Simangunsong "Analysis of Farming Income of Beta 1 Sweet Potato Varieties in Sei Beras Sekata, Sunggal Deli Serdang District, North Sumatra Province"**. Supervised by Mrs. Ainul Mardhiyah, S.P., M.Sc., as Chair of the Advisory Commission and Mr. Nursamsi, S.P., .m.M., as a member of the Advisory Committee. This research was conducted with the aim of calculating the farming income of sweet potato farmers of beta 1 variety and to determine whether it is feasible or not feasible to farm sweet potato variety beta 1 in Sei Beras Sekata Village, Sunggal Deli Serdang District, North Sumatra Province. The data analysis used in this research is descriptive analysis. The results obtained from the research The average total cost incurred by farmers on the Beta1 variety sweet potato farming in Sei Beras Sekata, Sunggal District, Deli Serdang, North Sumatra Province is Rp.7,525,738 per planting season with an average land area of 0.22 ha. The income obtained by farmers is Rp. 15,724,500 so that a profit of Rp. 8,198,762. per growing season. Then the Beta1 Sweet Potato Farming in Sei Beras Sekata, Sunggal District, Deli Serdang, North Sumatra Province is feasible to be cultivated in terms of the R/C ratio value, with a ratio of 2.0 greater than 1.

**Keywords:** Income, Sweet Potato Farming, Beta Varieties.

## **RIWAYAT HIDUP**

DONY FADLY SIMANGUNSONG, lahir pada tanggal 21 Juni 1999 di Selesai, anak kelima dari 5 bersaudara dari pasangan orangtua ayahanda Saiful Simangunsong dan Nur Ummy Siagian.

Jenjang Pendidikan Dimulai Dari Taman Kanak-Kanak (TK), Selesai. Kemudian Melanjutkan Ke Sekolah Dasar (SDN) 014660 Jl. Perk Padang Pulau Selesai.

Tamat Tahun 2011 Kemudian Melanjutkan Ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N 1) Selesai. Jl. Bandar Pulau Selesai. Tamat Pada Tahun 2014 Dan Melanjutkan Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA NEGRI 1) Selesai. Jl. Aek Songsongan Pada Tahun 2017.

Tahun 2017 Penulis Diterima Sebagai Mahasiswa Pada Program Studi Agribisnis Pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Beberapa Kegiatan Dan Pengalaman Akademik Yang Pernah Di Jalani / Diikuti Penulis Selama Menjadi Mahasiswa:

1. Mengikuti pengenalan kehidupan kampus bagi mahasiswa baru (PKKMB) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU 2017.
2. Mengikuti Masa Ta'rif (Masta) Pimpinan Komisaris Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian UMSU 2017).
3. Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Bakrie Sumatera Plantation pada bulan Agustus sampai September 2020.
4. Mengikuti Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pulo Bandring, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Jalar Varietas Beta 1 di Sei Beras Sekata Kecamatan Sunggal Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara”**.

Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan sekarang ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tidak henti-hentinya dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P.,M.P., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P.,M.Si., selaku Kaprodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Ainul Mardhiyah,S.P., M.Si., Selaku Ketua Komisi Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Bapak Nursamsi, S.P., M.M., Selaku Anggota Komisi Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Seluruh Staff/Pegawai Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam hal administrasi.

8. Kepada Kedua Orang Tua Penulis Ayahanda Alm. Saiful Simangunsong dan Ibunda Nur Ummi Siagian, S.Pd., yang telah memberikan Do'a, dukungan, semangat dan dukungan moral maupun material.
9. Para Petani di Desa Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.
10. Kepada teman-teman serta keluarga yang mendukung dan memberikan masukan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Semoga skripsi ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

Medan, April 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN .....	i
RIWAYAT HIDUP .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian .....	5
Kegunaan Penelitian .....	5
TINJAUAN PUSTAKA .....	6
Ubi Jalar .....	6
Ubi Jalar Varietas Beta 1 .....	6
Ilmu Usaha Tani.....	8
Produksi .....	9
Biaya .....	10
Penerimaan.....	10
Pendapatan .....	12
Kelayakan Usaha .....	13
Penelitian Terdahulu .....	14
Kerangka Pemikiran .....	16
METODE PENELITIAN.....	19
Metode Penelitian .....	19

Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	19
Metode Penarikan Sampel .....	19
Metode Pengumpulan Data.....	19
Metode Analisis Data.....	19
Defenisi dan Batasan Operesional .....	21
<b>DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
Letak Geografis Batas dan Luas Daerah.....	24
Penggunaan Tanah.....	24
Sarana dan Prasarana di Desa Sei Beras Sekata .....	25
Karakteristik Responden.....	25
Karakteristik Responden Menurut usia.....	25
Karakteristik Responden Menurut Pendidikan .....	26
Karakteristik Responden Berdasarkan JumlahTanggungan .....	27
Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Petani .....	27
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
Analisis Biaya .....	29
Biaya Tetap (Fixed Cost).....	29
Biaya Variabel .....	29
Penerimaan.....	30
Pendapatan .....	31
Kelayakan Usahatani Ubi Jalar Varietas Beta 1 .....	33
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>34</b>
Kesimpulan .....	34
Saran .....	34
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>35</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>38</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Panen Produksi Dan Rata-Rata Produksi Ubi Jalar Menurut Kabupaten/Kota 2019 .....	3
2.	Penggunaan Lahan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang .....	24
3.	Prasarana Umum di Desa Sei Beras Sekata .....	25
4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....	25
5.	Karakter Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	26
6.	Karakter Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	27
7.	Karakter Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	27
8.	Rata-Rata Nilai Penyusutan Alat (NPA) Permusim Usaha Ubi Jalar Varietas Beta 1 Di Sei Beras Sekata Kecamatan Sunggal Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.....	29
9.	Hasil Rata-Rata Biaya Variabel Permusim Usahatani Ubi Jalar Varietas Beta 1 Di Sei Beras Sekata Kecamatan Sunggal Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.....	30
10.	Hasil Rata-Rata Penerimaan Usahatani Ubi Jalar Varietas Beta 1 Di Sei Beras Sekata Kecamatan Sunggal Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara .....	31
11.	Hasil Rata-Rata Pendapatan Petani Usahatani Ubi Jalar Varietas Beta 1 Di Sei Beras Sekata Kecamatan Sunggal Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.....	32

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	18

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	38
2.	Karakteristik Responden Petani Ubi Jalar Varietas Beta 1 di Sei Beras Sekata Kecamatan Sunggal Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 .....	42
3.	Biaya Variabel Benih Usaha Ubi Jalar Varietas Beta 1.....	43
4.	Biaya Variabel Sewa Lahan Usaha Ubi Jalar Varietas Beta 1 (Lanjutan).....	44
5.	Biaya Variabel Sewa Traktor Usaha Ubi Jalar Varietas Beta 1 (Lanjutan).....	45
6.	Biaya Variabel Pupuk Organik Usaha Ubi Jalar Varietas Beta 1 (Lanjutan).....	46
7.	Biaya Variabel Pupuk Urea Usaha Ubi Jalar Varietas Beta 1 (Lanjutan).....	47
8.	Biaya Variabel Pupuk KCL Usaha Ubi Jalar Varietas Beta 1 (Lanjutan).....	48
9.	Biaya Variabel Pupuk TSP Usaha Ubi Jalar Varietas Beta 1 (Lanjutan).....	49
10.	Biaya Variabel Pestisida Mc Errol dan Hantu Usaha Ubi Jalar Varietas Beta 1 (Lanjutan) .....	50
11.	Biaya Variabel Tenaga Kerja Usaha Ubi Jalar Varietas Beta 1 (Lanjutan).....	51
12.	Biaya Variabel Tenaga Kerja Usaha Ubi Jalar Varietas Beta 1 (Lanjutan).....	52
13.	Biaya Tetap Parang Usaha Ubi Jalar Varietas Beta 1 .....	53
14.	Biaya Tetap Sabit Usaha Ubi Jalar Varietas Beta 1 (Lanjutan).....	54
15.	Biaya Tetap Cangkul Usaha Ubi Jalar Varietas Beta 1 (Lanjutan) .....	55
16.	Penerimaan Petani Ubi Jalar Varietas Beta 1 di Sei Beras Sekata Kecamatan Sunggal Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara 2021 .....	56

17. Total Biaya Usahatani Ubi Jalar Varietas Beta 1 di Sei Beras Sekata Kecamatan Sunggal Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara 2021 .....	57
18. Pendapatan Petani Ubi Jalar Varietas Beta 1 di Sei Beras Sekata Kecamatan Sunggal Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara 2021 .....	58

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Ubi jalar merupakan salah satu tanaman pangan penting dunia yang sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Ubi jalar diketahui sebagai bahan pangan alternatif karena memiliki kandungan karbohidrat yang tinggi serta terdapat kandungan karotenoid dan antosianin yang dikenal sebagai komponen pangan sehat (Suda et al. 2003).

Keberadaan plasma nutfah yang cukup tinggi di Indonesia mampu membuka peluang bagi petani dan pengusaha untuk mengembangkan potensi ubi jalar yang ada. Ubi jalar dapat tumbuh sepanjang tahun di dataran rendah hingga pegunungan dengan ketinggian 1000 m (Soemartono, 1984). Namun, hal ini bertentangan dengan hasil produksi tiap tahunnya. Berdasarkan data BPS (2016), produksi ubi jalar nasional tahun 2012 mencapai 2.483.460 ton dan terjadi penurunan di tahun 2015 dimana produksi ubi jalar nasional hanya mencapai 2.261.124 ton. Penurunan produksi ubi jalar nasional terjadi karena penurunan laju pertumbuhan rata-rata yaitu sebesar 2,95% per tahun. Guna mengatasi hal tersebut, pemerintah memberikan solusi melalui Permentan tahun 2007 menjelaskan bahwa dimana lahan-lahan pertanian diarahkan ke lahan-lahan marjinal. Lahan marjinal yang dimaksud adalah lahan masam. Indonesia memiliki lahan masam mencapai 48,3 juta ha.

Permasalahan yang sering dijumpai pada lahan masam adalah kekurangan unsur hara makro dan adanya cekaman aluminium. Kekurangan unsur hara dapat segera diatasi dengan pemberian pupuk alami maupun buatan. Sedangkan cekaman aluminium akan berpengaruh besar terhadap penurunan produksi bahkan

kematian tanaman ubi jalar (Brunner and Sperisen, 2013). Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan cekaman aluminium adalah penggunaan varietas ubi jalar yang toleran terhadap aluminium. Namun sampai saat ini belum dilaporkan adanya varietas ubi jalar yang toleran terhadap aluminium. Oleh karena itu, sebagai langkah awal perlu adanya upaya screening atau penampisan dari plasma nutfah ubi jalar yang ada untuk mendeteksi varietas-varietas yang toleran terhadap aluminium, kemudian membandingkan karakter morfologinya.

Penggunaan varietas merupakan teknologi yang dapat diandalkan, tidak hanya dalam hal meningkatkan produksi pertanian, tetapi dampaknya juga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Varietas unggul pada umumnya memiliki sifat yang menonjol dalam hal potensi hasil tinggi dan tahan terhadap organisme pengganggu tanaman tertentu. Menggunakan varietas unggul yang tahan hama dan penyakit adalah cara paling murah untuk menekan pengganggu tanaman tanpa adanya kekhawatiran akan dampak negatif terhadap lingkungan (Jayanto, 2009).

Pada umumnya varietas ubi jalar yang dikenal masyarakat adalah berdasarkan warna umbi. Puslitbang (2009) menyatakan bahwa dari 22 Jenis varietas yang ada di Indonesia dua belas varietas berumbi kuning (variasi kuning muda hingga kuning tua), enam varietas berumbi merah atau jingga, dan tiga varietas berumbi putih. Menyesuaikan dengan data Deptan (2010), sentra produksi ubi jalar terbesar di Indonesia berada di wilayah Papua dan Jawa Barat. Berikut ini merupakan produksi ubi jalar menurut Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 1. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Ubi Jalar menurut Kabupaten/Kota, 2019

Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Kabupaten</b>						
01 Nias	947	919,3	723	1	421,43	295
02 Mandailing Natal	453	271,2	86	372,91	1	2 540
03 Tapanuli Selatan	1 671	841,8	874	1	1	1 714
04 Tapanuli Tengah	712	355	73	0	-	0
05 Tapanuli Utara	13 313	7 282,3	3 973	5	6	6 258
06 Toba	768	508,3	718	874,22	472,45	318
07 Labuhanbatu	505	45	93	0	258,35	0
08 Asahan	1 682	1 273,5	773	615,17	1	1 543
09 Simalungun	35 093	19	20 199	7	22	9 944
10 Dairi	27 818	20	28 138	29	23	17 130
11 Karo	8 703	6 927,5	8 318	8	7	10 479
<b>12 Deli Serdang</b>	<b>1 995</b>	<b>2 308,6</b>	<b>848</b>	<b>785,73</b>	<b>681,49</b>	<b>3 125</b>
13 Langkat	4 250	3 684,0	3 231	2	3	2 124
14 Nias Selatan	5 727	6 896,2	3 896	4	4	3 701
15 Humbang	7 062	7 269,4	7 992	8	5	5 649
16 Pakpak Bharat	425	134,5	180	205,39	159,53	247
17 Samosir	4 773	5 721,2	5 722	7	9	8 201
18 Serdang Bedagai	156	-	25	37,65	-	0
19 Batu Bara	434	26,9	47	37,65	33,97	34
20 Padang Lawas	491	235,8	169	18,31	283,26	365
21 Padang Lawas	1 090	835,9	832	1	559,07	610
22 Labuhanbatu	452	154,4	169	931,82	280,43	77
23 Labuhanbatu	201	71,6	-	-	-	0
24 Nias Utara	930	2 529,9	2 406	4	996,67	0
25 Nias Barat	383	282,1	437	2	1	0
<b>Kota</b>						
71 Sibolga	-	-	-	-	-	0
72 Tanjungbalai	37	9,3	104	-	-	0
73 Pematangsiantar	-	-	-	-	-	0
74 Tebing Tinggi	43	54,3	52	55,8	-	0
75 Medan	544	361,6	406	406,31	189,89	61
76 Binjai	546	771,6	994	1	2	1 663
77 Padangsidempuan	1 052	976,1	774	1	1	1 253
78 Gunungsitoli	107	476	129	-	634,25	740
<b>Sumatera Utara</b>	<b>122 362 91</b>	<b>92 380 92</b>	<b>92 380 92</b>	<b>92</b>	<b>97</b>	<b>78 071</b>

Sumber : BPS Sumut (2021)

Berdasarkan tabel 1 diatas maka dapat dilihat bahwa setiap tahunnya jumlah produksi ubi jalar di provinsi Sumatera utara mengalami fluktuasi dari tahun 2015-2020, sementara yang menjadi objek penelitian ini adalah daerah Kabupaten Deli Serdang dimana jumlah produksi ubi jalar mengalami penurunan dari tahun 2017-2020.

Produksi yang rendah ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, antarlain penerapan budidaya yang belum sempurna, penggunaan pupuk dan penggunaan varietas unggul yang belum sempurna, tanah kekurangan bahan organik dan pemanfaatan ubi jalar yang sampai saat ini hanya terbatas sebagai tanaman sampingan.

Kecamatan Sunggal merupakan salah kecamatan yang terletak dikawasan Kabupaten Deli Serdang. Masyarakat yang tinggal di Kecamatan Sunggal yang berprofesi sebagai petani. Salah satu komoditi yang diusahakan di Kecamatan Sunggal adalah Ubi Jalar. Peningkatan pendapatan dan produksi ubi jalar akan dapat tercapai apabila pemupukan yang optimal. Namun bagaimana tingkat Pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pada usahatani ubi jalar di Kecamatan Sunggal diketahui. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Tani Ubi Jalar Varietas Beta 1 (Studi Kasus: Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara).

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Berapa besar Pendapatan petani usahatani ubi jalar varietas beta 1 di Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah usahatani ubi jalar varietas beta 1 di Desa Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara tersebut layak untuk di usahakan ?

**Tujuan Penelitian**

1. Untuk menghitung Pendapatan usahatani petani ubi jalar varietas beta 1 di Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara ?
2. Untuk mengetahui layak atau tidaknya usahatani ubi jalar varietas beta 1 di Desa Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

**Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Petani, sebagai bahan masukan untuk pengembangan usahatani Ubi Jalar Varietas beta 1, terutama dalam peningkatan produksi Ubi Jalar.
2. Peneliti, untuk menambah wawasan dalam bidang ilmu usahatani terutama faktor produksi pertanian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Ubi Jalar Varietas beta 1.
3. Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan bidang pertanian dalam komoditas ubi jalar yang berkaitan dengan pendapatan petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani Ubi Jalar Varietas beta 1.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Ubi Jalar

Ubi jalar termasuk tanaman dikotiledon (biji berkeping dua). Selama pertumbuhannya, tanaman semusim ini dapat berbunga, berbuah, berbiji. Ciri tanaman ubi jalar yaitu Batang tidak berkayu, daun berbentuk jantung atau hati, bunga berbentuk terompet, berbuah kapsul dan berbiji pipih, berakar serabut dan berakar lambung, umbi bervariasi. Tanaman ubi jalar (*Ipomoea batatas*. L) atau ketela rambat atau “sweet potato” diduga berasal dari Benua Amerika. Para ahli botani dan pertanian memperkirakan daerah asal tanaman ubi jalar adalah Selandia Baru, Polinesia, dan Amerika bagian tengah. Nikolai Ivanovich Vavilov, seorang ahli botani Soviet, memastikan daerah sentrum primer asal tanaman ubi jalar adalah Amerika Tengah. Ubi jalar mulai menyebar ke seluruh dunia, terutama negara-negara beriklim tropika pada abad ke-16. Orang-orang Spanyol menyebarkan ubi jalar ke kawasan Asia, terutama Filipina, Jepang, dan Indonesia. Cina merupakan penghasil ubi jalar terbesar mencapai 90 persen (rata-rata 114,7 juta ton) dari yang dihasilkan dunia (FAO, 2004).

Klasifikasi dari ubi jalar menurut (Plantamor, 2012) tanaman ubi jalar adalah sebagai berikut:

Kingdom : Plantae  
Subkingdom : Tracheobionta  
Super Divisi : Spermatophyta Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida Sub Kelas : Asteridae  
Ordo : Solanales  
Famili : Convolvulaceae

Genus : Ipomoea

Spesies : Ipomoea batatas Poir

Ubi jalar mengandung bermacam kandungan yang berbeda pada setiap warnanya. Menurut Heni, 2007 warna ubi jalar beraneka ragam seperti putih, ungu, merah, kuning atau orange. Ubi jalar yang berwarna kuning kaya akan beta karoten (provitamin A) dan vitamin C. Ubi berwarna ungu juga merupakan sumber vitamin C dan beta karoten (provitamin A) yang sangat baik. Sementara itu, ubi jalar berdaging putih tidak mengandung vitamin tersebut atau sangat sedikit. Namun, ubi yang berwarna putih dapat dijadikan tepung karena berkadar bahan kering tinggi.

Ubi jalar kuning, yaitu jenis ubi jalar yang memiliki daging ubi berwarna kuning, kuning muda atau putih kekuningan. Misalnya varietas lapis 34, varietas South Queen 27, varietas Kawagoya, varietas Cichah 16 dan varietas Tis 5125-27.

### **Ubi Jalar Varietas Beta 1**

Varietas ubi jalar di dunia diperkirakan berjumlah lebih dari ribuan jenis, namun masyarakat awam pada umumnya mengenal ubi jalar berdasarkan warna umbinya. Secara umum terdapat tiga jenis ubi berdasarkan warnanya, yakni warna putih, kuning, merah hingga keunguan. Menurut Woolfe (1992), kulit ubi maupun dagingnya mengandung pigmen karotenoid dan antosiannin yang menentukan warnanya. Komposisi dan intensitas yang berbeda dari kedua zat kimia tersebut menghasilkan warna pada kulit dan daging ubi jalar. Dari sisi umurnya, ada ubi jalar yang berumur pendek (dapat dipanen pada usia 4–6 bulan) dan ada yang berumur panjang (baru dapat dipanen setelah 8–9 bulan). Di

Indonesia terdapat sekitar 23 varietas yang sudah dilepas atau diperkenalkan untuk budidaya oleh Kementerian Tanaman Pangan hingga 2012 (Ida, 2009).

Ubi jalar varietas Beta1 merupakan salah satu varietas hasil pengembangan dan budidaya dari Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi (Balitkabi) Malang Jawa Timur. Kulit umbi berwarna merah keunguan, bentuk umbi elip membulat, sedangkan dagingnya berwarna oranye. Ubi jalar varietas Beta1 pada umumnya dikalangan masyarakat dikenal dengan sebutan Majalengka. Bahan baku tersebut dipanen dari petani ubi jalar di daerah Tumpang. Daerah Tumpang terletak pada ketinggian 700 meter diatas permukaan laut. Ubi jalar varietas Beta 1 adalah hasil persilangan bebas antara induk betina MSU varietas kidal dan BB97281-16 yang kemudian disebut MSU 010150-02 (Balitkabi, 2009).

### **Ilmu Usaha Tani**

Ilmu Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorangpetani mengkoordinasi dan mengorganisasikan faktor produksi seefisien mungkin sehingga nantinya dapat memberikan keuntungan bagi petani (Suratiyah, 2015). Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani dalam menentukan mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan factor-faktor produksi seefektif dan seefisien sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

Menurut Suratiyah (2015) Faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan usahatani adalah faktor alam. Faktor alam dibagi menjadi dua, yaitu: (1) faktor tanah. Tanah merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan usahatani karena tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman. Tanah merupakan faktor

produksi yang istimewa karena tanah tidak dapat diperbanyak dan tidak dapat berubah tempat, (2) faktor iklim. Iklim sangat menentukan komoditas yang akan diusahakan, baik ternak maupun tanaman. Iklim dengan jenis komoditas yang akan diusahakan harus sesuai agar dapat memperoleh produktivitas yang tinggi dan manfaat yang baik. Faktor iklim juga dapat mempengaruhi penggunaan teknologi 7 dalam usahatani. Iklim di Indonesia, pada musim hujan khususnya memiliki pengaruh pada jenis tanaman yang akan ditanam, teknik bercocok tanam, pola pergiliran tanaman, jenis hama dan jenis penyakit.

### **Produksi**

Sejumlah ahli ekonomi mengemukakan berbagai macam definisi tentang produksi akan tetapi pada prinsipnya mempunyai pengertian yang sama. Pengertian produksi secara ekonomi adalah menghasilkan sejumlah output. Mengenai hal tersebut selanjutnya penulis mengemukakan pendapat para ahli sebagai berikut: Menurut Assauri (2006:07) dalam Nurohma (2016) mendefinisikan produksi sebagai berikut: Produksi adalah merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang dan jasa. Selain itu produksi dapat juga diartikan sebagai kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang. Selanjutnya menurut M. Fuad (2004 : 8) produksi adalah kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output).

Bagi kebanyakan orang produksi diartikan sebagai kegiatan-kegiatan didalam pabrik-pabrik atau kegiatan di lapangan pertanian. Secara lebih luas, setiap proses yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai suatu barang adalah

produksi, atau dengan mudah dikatakan bahwa produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Produksi tidak dapat dilakukan tanpa menggunakan bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya produksi itu sendiri. Faktor-faktor produksi itu terdiri atas : a) tanah atau sumber daya alam; b) tenaga kerja atau sumber daya manusia; c) modal, dan; d) kecakapan tata laksana atau skill. Sekalipun tidak ada yang tidak penting dari keempat faktor produksi tersebut, namun yang keempat itulah yang terpenting, sebab fungsinya adalah mengorganisasikan ketiga faktor produksi yang lain (Sari, 2016)

### **Biaya**

Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

- a. Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh, contohnya pajak.
- b. Biaya tidak tetap (variabel cost) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk sarana produksi (Soekartawi, 2013).

### **Penerimaan**

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk. Dalam menghitung total penerimaan usahatani perlu dipisahkan antara analisis parsial usahatani dan analisis simultan usahatani. Jika sebidang lahan ditanami berbagai macam tanaman, maka disebut analisiskeseluruhan usahatani. Sebaliknya, jika hanya satu tanaman yaitu jagung yang diteliti, maka analisisnya disebut analisis parsial usahatani. Penerimaan total

atau pendapatan kotor ialah nilai produksi secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi ( Panjaitan, 2014)

Menurut Dyckman (2002) pendapatan merupakan kenaikan kotor dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagang, pelaksanaan jasa pada klien, menyewakan harta, peminjaman uang dan semua kegiatan usaha profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan. Pengertian pendapatan (*revenue*) sering di sama artikan dengan istilah penghasilan (*income*), tetapi sebenarnya berbeda.

Perbedaannya dijelaskan dalam definisi sebagai berikut, menurut IAI (2010) penghasilan didefinisikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus masuk atau peningkatan asset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*).

Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri (Theresia,2017).

Bentuk umum penerimaan dari penjualan yaitu  $TR = P \times Q$  ; dimana TR adalah total revenue atau penerimaan, P adalah Price atau harga jual perunit produk dan Q adalah Quantity atau jumlah produk yang dijual. Dengan demikian besarnya penerimaan tergantung pada dua variabel harga jual dan variabel jumlah produk yang dijual (Utari,2015 ).

## **Pendapatan**

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai sisa dari pengurangan nilai penerimaan yang diperoleh dari biaya yang dikeluarkan. Besarnya pendapatan usahatani tergantung pada besarnya penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu. Penerimaan merupakan hasil kali jumlah produksi total dan harga jual per satuan. Sedangkan pengeluaran atau biaya adalah nilai penggunaan sarana produksi, upah dan lain-lain yang dibebankan pada proses produksi yang bersangkutan. Besar kecilnya tingkat pendapatan yang diperoleh petani dipengaruhi antara lain : (1) skala usaha, (2) ketersediaan modal, (3) tingkat harga output, (4) ketersediaan tenaga kerja keluarga, (5) sarana transportasi, (6) sistem pemasaran, (7) kebijakan pemerintah dan sebagainya (Soekartawi dalam Faisal, 2015).

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi (biaya pembelian benih, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja) (Syafwardi et al.(2012).

Pendapatan di dalam usahatani dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya produksi atau yang biasanya disebut dengan penerimaan. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang sudah dikurangi oleh biaya produksi (Tumoka, 2013).

Besarnya jumlah pendapatan yang diterima oleh petani merupakan besarnya penerimaan dan pengeluaran selama proses produksi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh

petani, antara lain: skala usaha, tersedianya modal, tingkat harga output, tersedianya tenaga kerja, sarana transportasi, dan sistem pemasaran (Faisal, 2015).

### **Kelayakan Usaha**

Studi kelayakan (*feasibility study*) pada akhir-akhir ini telah banyak dikenal oleh masyarakat. Berbagai macam peluang dan kesempatan yang ada dalam dunia usaha telah menuntut untuk menilai sejauh mana peluang tersebut dapat memberikan manfaat (*benefit*) apabila dilaksanakan. Kegiatan menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha disebut dengan studi kelayakan bisnis. Selanjutnya Kasmir dan Jakfar (2003) mengatakan bahwa suatu studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak tidaknya usaha yang dijalankan

Menilai dan meneliti sejauh mana kegiatan usaha tersebut memberikan keuntungan sangatlah penting dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dalam pemilihan investasi. Oleh karena sumber-sumber yang tersedia bagi kegiatan usaha adalah terbatas, maka perlu diadakan pemilihan dari berbagai macam alternatif yang ada. Kesalahan dalam memilih usaha dapat mengakibatkan pengorbanan dari sumber-sumber yang langka. Untuk itu perlu diadakan analisis terhadap berbagai alternatif kegiatan yang tersedia sebelum, sedang dan sudah melaksanakannya dengan jalan menghitung biaya dan manfaat yang diharapkan dari kegiatan tersebut

R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk. Usaha akan menguntungkan apabila nilai  $R/C > 1$ . Semakin besar nilai R/C

semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari usaha tersebut. Sedangkan Benefit Cost Ratio (B/C) ratio adalah perbandingan antara present value manfaat dengan present value biaya, dengan demikian benefit cost ratio menunjukkan manfaat yang diperoleh setiap penambahan satu rupiah pengeluaran. B/C akan menggambarkan keuntungan dan layak dilaksanakan jika mempunyai  $B/C > 1$ . Apabila  $B/C = 1$ , maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi, sehingga terserah kepada penilai pengambil keputusan dilaksanakan atau tidak. Apabila  $BCR < 1$  maka usaha tersebut merugikan sehingga lebih baik tidak dilaksanakan (Utari,2015).

### **Penelitian Terdahulu**

Habib dan Risnawati, 2017. Analisis Pendapatandan Strategi Pengembangan Tanaman Ubi Jalar Sebagai Pendukung Program Diversifikasi Pangan di Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan strategi pengembangan tanaman ubi jalar sebagai pendukung program diversifikasi pangan di Sumatera Utara. Daerah yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Hesa Perlompongan Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan. penelitian ini menggunakan metode sensus. Masalah pertama pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis R/C (Revenue/Cost) dan B/C (Benefit/Cost) rasio dan Masalah kedua menggunakan metode SWOT (Strength, Weaknes, Opportunity and Tehreat). Adapun hasil dari penelitian usahatani ubi jalar di Desa Hesa Perlompongan Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan telah efisien dengan nilai perhitungan R/C Ratio sebesar 2,35 > 1 yang berarti bahwa usahatani ubi jalar di Desa Hesa Perlompongan Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan layak diusahakan. Kemudian hasil

perhitungan B/C Ratio = > 1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan usahatani ubi jalar di Desa Hesa Perlompongan menguntungkan. Selanjutnya diperoleh hasil metode SWOT yang menunjukkan bagaimana usahatani ubi jalar di daerah penelitian ini berada pada daerah I (Strategy Agresif). Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth Oriented Strategy). Strategi agresif ini lebih focus kepada SO (Strength-Opportunities), yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang dimiliki oleh petani ubi jalar di Desa Hesa Perlompongan Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan.

Leovita, dkk, 2015. Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Teknis Usahatani Ubi Jalar Di Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Pendapatan usahatani merupakan penghasilan yang diterima oleh petani dari kegiatan usaha taninya. Pendapatan petani usahatani ubi jalar adalah merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani ubi jalar. Nilai R/C ratio sebesar 1.8 menunjukkan bahwa usahatani ubi jalar layak untuk diusahakan. Variabel-variabel yang mempengaruhi produksi ubi jalar pada taraf  $\alpha=1$  persen adalah variabel jumlah bibit, jumlah pupuk organik, jumlah tenaga kerja dalam keluarga dan jumlah tenaga luar keluarga. Sedangkan jumlah pupuk anorganik berpengaruh pada taraf  $\alpha=10$  persen. Tingkat pencapaian efisiensi teknis (TE) usahatani ubi jalar tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani ubi jalar di lokasi penelitian sudah efisien dengan efisiensi teknis rata-rata 0.85. Variabel yang berpengaruh nyata dalam pencapaian efisiensi teknis adalah keanggotaan dalam

kelompok tani nyata pada taraf  $\alpha=10$  persen. Variabel umur dan status kepemilikan lahan masing-masing nyata pada taraf  $\alpha=20$  persen.

Yasin dan Pudjiastutik, 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Jalar (*Ipomea batatas L.*) Di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui tingkat Pendapatan usahatani ubi jalar, dan 2) Untuk mengetahui tingkat efisiensi Penggunaan biaya usaha taninya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya usahatani ubi jalar per hektar sebanyak Rp 22.052.029,49 dengan rata-rata total penerimaan usahatani sebanyak Rp. 63.444.198,78, sehingga pendapatan usaha taninya mencapai Rp 41.392.169,29. Selanjutnya kegiatan usahatani ubi jalar di lokasi penelitian sudah efisien yang ditandai dengan nilai R/C sebesar 2,15. Rata-rata total biaya usahatani ubi jalar di lokasi penelitian sebesar Rp 22.052.098,49 per hektar dan rata-rata penerimaan mencapai Rp 63.444.198,78 per hektar, sehingga pendapatan usahatani ubi jalar tersebut sebesar Rp 41.392.169,29 per hektar. Berdasarkan kondisi di atas maka kegiatan usahatani ubi jalar petani di lokasi penelitian berjalan efisien yang ditandai dengan nilai R/C sebesar 2,88.

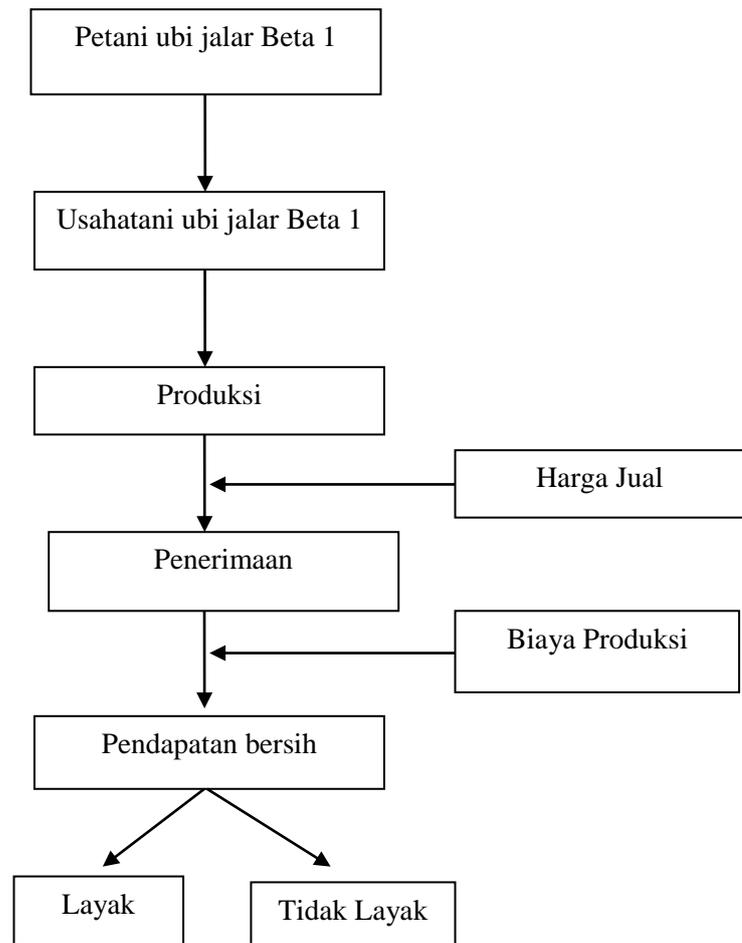
### **Kerangka Pemikiran**

Petani tanaman ubi jalar adalah petani yang membudidayakan tanaman ubi jalar mulai dari penanaman, pemeliharaan sampai pemanenan. Petani juga sebagai karyawan dan pemimpin yang menentukan keberhasilan usaha taninya. Dari usahatani ubi jalar maka akan menghasilkan produksi ubi jalar yang memberikan pendapatan bagi petani. Dalam proses produksi terdapat factor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi yaitu : luas lahan, pupuk, pestisida, modal dan tenaga kerja. Setelah produksi ubi jalar telah dihasilkan maka ubi jalar dijual

dipasar dengan harga jual yang sudah ditetapkan petani sehingga akan memperoleh penerimaan yang diterima oleh petani ubi jalar

Pendapatan petani dihasilkan dari pengurangan penerimaan dengan biaya produksi. Dalam operasinalisasi usahataninya petani akan memperoleh pendapatan bersih dari usaha taninya. Setelah diketahui berapa pendapatan petani ubi jalar maka selanjutnya diuji apakah usahataninya layak atau tidak diusahakan.

Dari keterangan diatas didapat kerangka pemikiran sebagai berikut:



keterangan:       $\longrightarrow$       Menyatakan hubungan

**Gambar 1: Skema Kerangka Pemikiran**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang sifatnya menggambarkan pendapatan yang diperoleh petani ubi jalar di lokasi penelitian. Dengan metode studi kasus yaitu melakukan penelitian secara mendalam terhadap total pendapatan usaha tani ubi jalar

### **Metode Pentuan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus - Oktober 2020 di Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Pertimbangan penentuan lokasi yaitu merupakan salah satu daerah yang memproduksi ubi jalar yang cukup banyak.

### **Metode Penarikan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah para pelaku usaha petani ubi jalar khususnya daerah penelitian yang berjumlah 20 orang. Dalam penelitian ini metode sample yang digunakan adalah metode sensus atau sample jenuh, yaitu menjadikan seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 20 orang.

Menurut Arikunto (2008,16) penentuan pengambilan sampel sebagai berikut : apabila kurang dari 100 lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjek besar dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 55 %. Sesuai dengan pendapat arikunto, maka penentuan jumlah sampel sebanyak 20 orang. Hal ini dikarenakan populasi penelitiannya hanya 20 orang atau kurang dari 100.

Pemilihan populasi dan sampel dilakukan secara sengaja (Purposive sampling) yang dapat diartikan bahwa pengambilan sampel berdasarkan kesengajaan atau penelitian dengan objek penelitian yang dipilih secara sengaja (Soekartawi, 2006).

### **Metode Pengumpulan Data**

#### 1. Jenis Data yang digunakan:

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk nilai (angka) yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan.

#### 2. Sumber data yang di gunakan :

- a. Data primer adalah data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan petani ubi jalar melalui kuisioner.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui instansi terkait yang bisa mendukung penelitian seperti badan pusat statistik, pemerintah setempat dan lainnya.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara berbincang menanyakan langsung petani yang melakukan usaha tanaman ubi jalar atau yang menjadi sampel penelitian. Berupa identitas dan informasi umum reesponden lainnya.
2. Observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi lokasi penelitian.

### **Metode Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif yaitu untuk menghitung pendapatan yang diperoleh petani ubi jalar.

1. Untuk mengetahui penerimaan petani ubi jalar digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2006):

$$\text{Total Penerimaan TR}_i = Y_i \cdot P_{yi}$$

Dimana : TR = Total Revenue/penerimaan (Rp/Siklus)

$Y_i$  = Jumlah Produksi yg diperoleh dalam suatu usahatani (Kg)

$P_{yi}$  = Harga (Rupiah/Kg)

2. Untuk mengetahui pendapatan petani ubi jalar digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2006):

$$\text{Total Pendapatan (Pd)} = \text{TR} - \text{TC}$$

Dimana : Pd = Total Pendapatan yang diperoleh petani (Rp/Siklus)

TR = Total Revenue/Penerimaan yang diperoleh petani (Rp/Siklus)

TC = Total Cost/Biaya yang dikeluarkan petani (Rp/Siklus)

3. Untuk mengetahui kelayakan ubi jalar digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{R/C ratio} = \text{TR/TC}$$

R/C ratio = Perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya

TR = Total Revenue/Penerimaan yang diperoleh petani

TC = Total Cost/Biaya yang dikeluarkan petani

### **Definisi dan Batasan Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran, maka dibuatlah beberapa defenisi dan batasan operasional sebagai berikut :

#### **Definisi**

1. Petani ubi jalar adalah petani yang mengusahakan tanaman ubi jalar mulai dari penanaman sampai siap panen.
2. Usahatani ubi jalar adalah petani yang mengusahakan ubi jalar.

3. Produksi adalah jumlah ubi jalar yang sudah siap untuk dijual yang sudah berumur 1 tahun.
4. Pendapatan bersih usaha tani adalah selisih antara penerimaan usaha taninya dengan biaya produksi usaha tani
5. Harga jual adalah harga jual ubi jalar ditingkat petani yang beraku dipasar.

#### **Batasan operasional**

1. Lokasi yang diteliti adalah Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.
2. Waktu Penelitian adalah tahun 2021.
3. Sampel penelitian adalah petani yang mengusahakan usahatani ubi jalar.

## DESKRIPSI UMUM TEMPAT PENELITIAN

### Letak Geografis, Batas, Dan Luas Wilayah

Sebelum pemekaran kota Medan pada tahun 1972, Kecamatan Sungal terdiri dari 30 desa seluas 171 km<sup>2</sup> setelah sebagian dari kecamatan Sungal diubah menjadi 19 desa seluas 105,44 km<sup>2</sup>. Dan pada tahun 1986, Kecamatan Sungal sebagian merupakan perpanjangan dari kota Binjai, dimana pada saat itu Kecamatan Sungal terdiri dari 17 desa dengan luas 89,79 km<sup>2</sup>. Sejak tahun 1945 sampai sekarang Kecamatan Sunggal dipimpin oleh 26 kecamatan, dengan kecamatan terakhir adalah Ismail, SSTP dan M.A.P.

Secara geografis, Kabupaten Sunggal berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

Utara : Kecamatan Hamparan Perak dan Kecamatan Labuhan Deli

Selatan: Kecamatan Pancur Batu dan Kecamatan Kutalimbaru

Timur : Kecamatan Medan Sunggal dan Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan

Barat : Kota Binjai dan Kecamatan Kutalimbaru Kab. Deli Serdang.

Di Kecamatan Sunggal terdapat 17 desa dengan 162 pemukiman. Hari hujan rata-rata adalah 12 hari dan curah hujan rata-rata adalah 232 mm.

Desa Sei Beras Sekata merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sunggal Provinsi Deliseldan. Luas Desa Seiberas Sekata adalah 4,70 km<sup>2</sup>, yaitu 30 meter di atas permukaan laut (meter di atas permukaan laut). ). Jarak dari kantor desa ke kuasi-kecamatan adalah 10 km. Desa Sei Beras Sekata sendiri memiliki lima permukiman dan tujuh perangkat desa. Pada tahun 2020, populasi Severus Sekata akan menjadi 6.980, dan populasi pria akan menjadi.

Menurut Kantor Pusat Statistik (2020), populasi wanita adalah 3.446 dan 3.534. Dimana sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Luas areal persawahan Desa Sei Beras Sekata 350 hektar, luas kebun 20 hektar, dan luas lahan pertanian/huma 95 hektar.

### **Penggunaan lahan**

Penggunaan lahan di Desa Sei Beras Sekata umumnya didominasi oleh lahan kering/kebun/dan sawah irigasi.

Tabel 2. Penggunaan Lahan menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang (Ha)

Jenis Lahan Sawah					
No	Desa/Kelurahan	Irigasi	Tadah hujan	Ladang/tegalan	Perkarangan/pemukiman
1	Sei Mencirim	264	264	446	375
2	Suka Maju	437	-	530	532
3	Sei Beras Sekata	440	-	159	115
4	Sunggal kanan	150	36	26	40
5	Medan Krio	346	165	46	130
6	Sei Semayang	300	-	215	209
7	Serba jadi	325	98	80,5	295
8	Tanjung Gusta	758	105	65	615
9	SM. Diski	-	101	75	824
Jumlah		3.025	767	1642,5	3135

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian BPP Medan Krio

Dari Tabel 2 di atas terlihat bahwa penggunaan lahan Desa Sei Beras Sekata adalah 440 hektar sawah irigasi, 159 hektar penggunaan lahan sawah/rawa, dan 115 hektar desa/kebun.

## Sarana dan Prasarana Di Desa Sei Beras Sekata

Tabel 3. Prasarana Umum di Desa Sei Beras Sekata

Prasarana Umum	Jumlah (Unit)
Sekolah Dasar (SD)	2
Pustu	1
Posyandu	5
Mesjid	2
Musholla	1
Gereja	3

Sumber : Badan Pusat Statistik Deli Serdang, 2021

Berdasarkan data pada Tabel 3 terlihat bahwa terdapat 14 prasarana umum di wilayah studi: SD, posiandu, mushola, mushola dan gereja.

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dibagi menjadi beberapa kelompok yang dapat mewakili profil individu responden: umur, pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman, dan luas lahan. Dengan 20 responden dari petani ubi jalar, penyajian profil ini diharapkan dapat memberikan hubungan yang cukup jelas antara status responden dengan masalah survei.

### Karakteristik Responden Menurut Usia

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	30-45	13	65
2	46-55	4	20
3	56-65	3	15
Jumlah		20	100

Sumber : Data hasil Kuisisioner Petani di Desa Sei Beras Sekata

Dari Tabel 4 diatas, usia responden juga merupakan salah satu pendukung responden dalam budidaya ubi jalar, bahkan pada usia tersebut responden masih produktif dan lincah dalam membudidayakan ubi jalar, sehingga usia yang

dominan adalah berusia 30-45 tahun. Ini adalah tanaman ubi jalar dan masih memiliki kekuatan fisik yang kuat. Untuk melaksanakan kegiatan budidaya ubi jalar

### **Karakteristik responden menurut pendidikan**

Pendidikan menjadi penting karena keberadaan pendidikan yang diikuti seseorang berdampak langsung pada pola pikir dan pengetahuan.

Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal.

Tabel 5 Karakter Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	4	20
2	SMP	9	45
3	SMA/SMK/STM	7	35
Jumlah		20	100

Sumber : Data hasil Kuisisioner Petani di Desa Sei Beras Sekata

Dari Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Sei Beras Sekata merupakan tingkat pendidikan terendah, dengan tingkat pendidikan terendah sebanyak 4 responden dengan persentase 20%. Kemudian tingkat pendidikan SMP sebanyak 9 responden dengan persentase 45% dan pada tingkat SMA/SMK/STM sebanyak 7 responden dengan persentase 35%.

Rata-rata tingkat pendidikan formal petani ubi jalar adalah tingkat SMP. Tingkat pendidikan mempengaruhi wawasan, pengetahuan, dan pemikiran petani untuk dapat bersikap dan mengelola budidaya ubi jalar agar menghasilkan produksi yang baik. Hal ini tentu saja mempengaruhi produktivitas petani. Pada pendidikan sekolah menengah, petani memiliki pengetahuan dan pemikiran yang lebih baik daripada pendidikan menengah dan dasar. Dalam hal ini, sangat mudah

untuk menerapkan teknologi baru yang digunakan karena mudah diserap. Penerapan teknologi baru.

### **Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan**

Tanggungan adalah jumlah keluarga yang bertanggung jawab untuk memenuhi semua kebutuhan mereka.

Tabel 6 Karakter Responden Berdasarkan Jumlah tanggungan

No	Jumlah tanggungan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1	1	5
2	2	6	30
3	3	8	40
4	4	5	25
Jumlah		20	100

Sumber : Data Hasil Kuisisioner Petani Di Desa Sei Beras Sekata

Dari Tabel 6 di atas, kita dapat melihat bahwa tingkat tanggungan petani sampel di Desa Saiberus Sekata yang terbesar adalah 3, ada 2, ada 4 dan ada 1 paling terkecil. Tanggungan paling tinggi yaitu 3 dengan jumlah tanggungan 8 dengan persentase 40% dan tanggungan paling rendah yaitu 1 dengan jumlah tanggungan 1 dengan persentase 5%

Hal ini berdampak signifikan terhadap pengeluaran petani ubi jalar. Semakin kecil jumlah tanggungan keluarga petani, semakin sedikit biaya yang harus dikeluarkan petani.

### **Karakteristik responden berdasarkan luas lahan petani**

Tabel 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas lahan (rante)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-15	19	95
2	16-25	1	5
Jumlah		20	100

Sumber : Data Hasil Kuisisioner Petani Di Desa Sei Beras Sekata

Dari Tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa petani sampel di desa Seiberas Sekata memiliki luas lahan terluas yaitu 1 orang dengan luas lahan 25 rante atau 1 ha dengan persentase 5%. Kemudian dengan luas terendah yaitu ada 19 orang dengan rata-rata 5 - 6 rante dengan persentase 95%. Hal ini berdampak signifikan terhadap pengeluaran petani ubi jalar. Semakin kecil jumlah tanggungan keluarga petani, semakin sedikit biaya yang harus dikeluarkan petani.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Biaya

#### Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit dan meskipun tidak memiliki produksi, besarnya biaya tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh (Soekartawi, 2003) dalam irwana (2019). Biaya tetap yang dikeluarkan dalam penelitian ini meliputi dinilai Nilai Penyusutan Alat sedangkan nilai pajak belum ada. Rata-rata biaya tetap petani Ubi Jalar Varietas Beta 1 dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Rata-Rata Nilai Penyusutan Alat (NPA) Permusim usaha Ubi Jalar Varietas Beta 1 di Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1.	Parang	51.575
2.	Sabit	58.500
3.	Cangkul	35.188
Jumlah		145.263

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Tabel 8. menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani responden Ubi Jalar Varietas Beta 1 adalah parang sebesar Rp. 51.575 dimana responden membeli parang di toko dan untuk Sabit sebesar Rp. 58.500 Sedangkan cangkul sebesar Rp. 35.188 dengan semua total biaya yaitu Rp. 145.263.

#### Biaya Variabel

Biaya variabel yang dihitung dalam penelitian ini meliputi benih, sewa lahan, sewa traktor, pupuk organik berupa kotoran hewan, pupuk urea, pupuk kcl, pupuk tsp, biaya tenaga kerja, pestisida dan biaya tenaga kerja. Rata-rata biaya variabel petani Ubi Jalar Varietas Beta 1 dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Rata-Rata Biaya Variabel permusim Usahatani Ubi Jalar Varietas Beta1 di Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1.	Benih	19.675
2.	Sewa Lahan	3.262.500
3	Sewa Traktor	377.250
4	Pupuk Organik	131.000
5	Pupuk Non Organik	741.300
6	Pestisida	246.750
7	Tenaga Kerja	2.602.000
Jumlah		7.380.475

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Tabel 9. menunjukkan bahwa penggunaan benih ubi jalar Varietas Beta 1 rata-rata dengan biaya variabel sebesar Rp. 19.675 atau sebesar Rp. 1.900/ Kg dan untuk pupuk organik rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp. 3.262.500 untuk sewa lahan, Rp. 377.250 untuk sewa traktor, biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp. 131.000 untuk Pupuk Organik, Rp. 741.300 untuk pupuk non organik, Rp.246.750 untuk pestisida dan Rp. 2.602.000 untuk Tenaga Kerja. Sehingga total sebanyak Rp. 7.380.475.

### **Penerimaan**

Penerimaan adalah nilai yang dihasilkan dari suatu usaha. Penerimaan suatu proses produksi dapat ditentukan dengan mengkalikan jumlah produksi dengan harga produksi tersebut (Putong, 2003) dalam irwana (2019). Rata-rata penerimaan petani usahatani ubi jalar ungu di Ubi Jalar Varietas Beta 1 di Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Rata-Rata Penerimaan Petani Usahatani Ubi Jalar Varietas Beta1 di Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Produksi	4.765
2	Harga (Rp)	3.300
Total Penerimaan (Rp)		15.724.500

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Tabel 10. Menunjukkan bahwa besarnya rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh petani responden ubi jalar dapat dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani tersebut dengan harga jual yang sesuai, maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh petani. Hasil pengamatan penelitian yang dilakukan di Desa Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara di Tahun 2021 menjelaskan bahwa rata-rata hasil produksi petani ubi jalar sebesar 4.765 Kg dengan rata-rata harga sebesar Rp. 3.300/Kg, Jadi rata-rata total penerimaan sebesar Rp. 15.724.500.

### **Pendapatan**

Pendapatan merupakan hasil dari suatu usaha yang akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh, dengan cara penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usahatani. Hasil analisis pendapatan usahatani ubi jalar ungu di Desa Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Rata-Rata Pendapatan Petani Usahatani Ubi Jalar Varietas Beta1 di Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

No	Uraian	Nilai (Rp) Jumlah Rata-rata
1	Penerimaan Ubi Jalar (TR)= Y.P Penerimaan Ubi Jalar Varietas Beta 1	15.724.500
	Total Penerimaan (TR)	15.724.500
2	Biaya Biaya Variabel (TVC)	
	Benih	19.675
	Sewa Lahan	3.262.500
	Sewa Traktor	377.250
	Pupuk Organik	131.000
	Pupuk Non Organik	741.300
	Pestisida	246.750
	Tenaga Kerja	2.602.000
	Jumlah	7.380.475
3	Biaya Tetap (TFC)	
	Pajak Lahan	-
	Penyusutan Alat	145.263
	Jumlah	145.263
	Total Biaya Produksi TC= TVC + TFC	7.525.738
4	Pendapatan = TR - TC	8.198.762

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Tabel 11. menunjukkan bahwa rata-rata total penerimaan adalah Rp. 15.724.500 dalam satu kali musim terakhir dengan jumlah produksi (Kg) dengan harga satuan Rp. 3.300/kg. Rata-rata biaya variabel dengan total sebanyak Rp. 7.525.738 dan total biaya tetap sebanyak Rp. 145.263 sehingga total pendapatan petani responden Ubi Jalar Varietas Beta1 di Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Sebesar Rp. 8.198.762. Jadi dari hasil penelitian rata-rata pendapatan usahatani ubi Jalar Varietas Beta 1 yang diterima petani dalam satu tahun adalah sebesar Rp. 8.198.762.

### **Kelayakan Usahatani Ubi Jalar Varietas Beta1**

Pengukuran kelayakan usahatani ubi jalar varietas beta 1 diukur menggunakan R/C rasio.

$$\text{R/C rasio} = \text{Total Revenue} / \text{Total Cost}$$

$$\text{R/C rasio} = \frac{15.724.500}{7.525.738}$$

$$= 2,0$$

Dengan penjelasan diatas maka  $R/C \geq 1$  berarti usahatani Ubi Jalar Varietas Beta1 di Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dinyatakan layak untuk diusahakan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani pada usahatani Ubi Jalar Varietas Beta1 di Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara sebesar Rp. 7.525.738 per satu musim tanam dengan luasan lahan rata-rata 0,22 ha. Penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp. 15.724.500 sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp. 8.198.762. per musim tanam.
2. Usahatani Ubi Jalar Varietas Beta1 di Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara layak untuk diusahakan dilihat dari nilai R/C rasio, dengan rasio 2,0 lebih besar dari pada 1.

### **Saran**

Adapun saran selaku peneliti bahwa agar kegiatan usahatani menguasai lahan pertanian yang minim di Desa Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara perlu adanya pembinaan kepada petani harus terus dilakukan agar mengelola lahan secara optimal supaya bisa mendapatkan hasil yang maksimal diharapkan. Dalam suatu proses produksi tenaga kerja masih kebanyakan anggota keluarga maka perlu juga dipertahankan, karena petani yang sesungguhnya harus mengolah lahan pertanian tanpa menggunakan buruh tani begitu banyak agar biaya-biaya yang dikeluarkan bisa ditekan

## DAFTAR PUSTAKA

- Aksara A. I. 2020. Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar. *Agriprimatech*, 3(2), 84-89 .
- Arikunto. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi
- Badan Pusat Statistik Deli Serdang, 2016. Statistik Kabupaten Deli Serdang.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2021. Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2021.
- Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi. 2015. Deskripsi Kedelai. [http: www. balitkabi. litbang. pertanian. go.id / deskripsi-varietas /deskripsi-Varietas.html](http://www.bal itkabi.litbang.pertanian.go.id/deskripsi-varietas/deskripsi-Varietas.html)
- Bal itkabi. 2009. Teknologi Budidaya Praktis Ubi Jalar Mendukung Ketahanan Pangan.
- Brunner. I. and C. Sperisen. 2013. *Aluminum Exclusion and Aluminum Tolerance in Woody Plants. Frontiers in the Plant Science*, 4, 172.
- Deptan. 2010. Prospek Ubi Jalar Berdagang Ungu Sebagai Makanan Sehat.Bal itkabi.
- Dyckman. T. R., E. D. Roland and C. J. Davis. 2002. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kesepuluh, Jilid I, Terjemahan Emil Salim. Jakarta: Erlangga
- Faisal. H. N. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani dan Saluran Pemasaran Pepaya di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita* 11(13): 12-28.
- FAO, 2004. *Statistical Database of Food Balance Sheet. FAOSTAT*.
- Habib. A dan Risnawati. 2017. Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangantanaman Ubi Jalar Sebagai Pendukung Program di Versifikasi Pangan Di Sumatera Utara. *Revenue Analysis And Development Plant Power Plant Strategy As Support Program Of Diversivicing Food In North Sumatera. Jurnal Agrium* ISSN 0852-1077- ISSN 2442-7306. Volume 21.No.1.
- Hartati. S dan Yuni. 2013. Khasiat Ubi jalar Sebagai Obat Tradisional dan Manfaat Lainnya. *Warta Penelitian Dan Pengembangan Tanaman Industri*, 5-9.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Irwana. 2019. Skripsi. Analisis Titik Impas Usahatani Ubi Jalar Ungu Di Desa Lebang Mana Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

- Jayanto. A. 2009. *Budidaya Ubi Jalar*. Kantor Deputy Meneristek Bidang Pendayagunaan dan Perasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.MIG GROUP
- Juliandi., Azuar dan Irfan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Kasmir dan Jakfar,2003. *Studi kelayakan bisnis*. Kencana prenada media group, jakarta.
- Kumar A., A. K Singh., M. S. Kaushik., S.K Mishra., P. Raj and P. K. Singh. et al. 2017. *Interaction of turmeric (curcuma domestica val.) with beneficial microbes: A review*. *3 Biotech*. 7(6):1–8.
- Labban. L. 2014. *Medicinal and pharmacological properties of Turmeric (Curcuma longa): A review*. *International Journal of Pharmaceutical and Biomedical Research*,5(1),1723.Retrievedfrom[http://www.academia.edu/download/44389719/propreida\\_des\\_medicinai\\_farmacologicas.p df](http://www.academia.edu/download/44389719/propreida_des_medicinai_farmacologicas.pdf).
- Leovita. A., R. W. Asmarantaka dan H. K. S. Daryanto. 2015. *Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Teknis Usahatani Ubi Jalar Di Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat*. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. Vol.3 No. 1. Hal. 11-12.
- Nurrohma. 2016. *Analisis Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Panjaitan. F. E. D. 2014. *Analisis Efisiensi Produksi Dan Penapatan Usaha Tani Jagung Di Kecamatan Tiga Bianaga, Kabupaten Karo*.Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Plantamor. 2012. *Klasifikasi*[www.plantamor.com](http://www.plantamor.com).
- Puslitbang. 2009. *Pusat Penelitian dan Pengembangan Ubi Jalar Balitkabi*.
- Santoso. S. 2003. *Statistik Deskriptif Konsep dan Aplikasi dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sari. C. Y. 2016. *Analisis Usaha Tani Jambu Biji Di Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang*.Universitas Sumatera Utara.Medan.
- Sholehah. D. N., A. Amrullah dan K. Badami. 2016. *Identifikasi Kadar dan Pengaruh Sifat Kimia Tanah terhadap Metabolit Sekunder Ubi jalar (Curcuma domestiva Val.) di Bangkalan*. *Rekayasa*, 9(1), 61–66. Retrieved from <http://journal.trunojoyo.ac.id/rekayasa/article/view/3336>.
- Soekartawi. 2013. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia: Jakarta.

- Soemartono. 1984. Ubi Jalar. Penerbit CV. Yasaguna, Jakarta.
- Suda. I. T., M. Oki., M. Masuda., Y. Kobayashi., Nishiba dan S. Futura. 2003. *Physiological Functional of Purple-Fleshed Sweet Potatoes Containing Anthocyanins And Their Utilization In Food. Japan Agricultural Research Quarterly (JARQ)*,37(3).
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Administrasi. Cetakan ke-18. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : CV Alfabeta.
- Suratiyah. K. 2015. Ilmu Usahatani: Edisi Revisi. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Syafruardi. A., H. Fajeri dan Hamdani. 2012. Analisis finansial usahatani padi varietas unggul di Desa Guntung Ujung Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Agribisnis*. 2 (3) : 181-192
- Theresia. M. 2017. Analisis Pendapatan Usaha Tani Kedelai di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Jambi
- Tumoka. N. 2013. Analisis pendapatan usahatani tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA*. 1 (3) : 345-354.
- Utari. R. T. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Pada Berbagai Sekala Kepemilikan Didesa Samangki Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Universitas Hasanudin. Makasar.
- Woolfe. J. A. 1992. Sweet potato: an untapped food resource. Cambridge University Press, Cambridge, p 6
- Yadav R. P., G. Tarun., C. Roshan and P. Yadav. 2017. *Versatility of turmeric: A review the golden spice of life. Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry JPP*. 41(61):41–46.
- Yasin. M. S. E. .L dan E. W. Pudjiastutik, 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Jalar (*Ipomea Batatas L.*)Di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Analysis Of Farming Income Of Sweet Potato (Ipomea Batatas L.)In Village Of Panti, Sub-District Panti, District Of Jember*. *jurnal agribest*. Vol. 03No. 2 ISSN: 2581-1339 – ISSN : 2615-4862.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

**“Analisis Pendapatan Usaha Tani Ubi Jalar Varietas Beta 1  
(Studi Kasus : Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal, Deli  
Serdang, Provinsi Sumatera Utara )**

Hari/Tanggal :

Nama Responden :

No. Telepon/HP :

Kuesioner ini digunakan sebagai bahan skripsi mengenai **“Analisis Pendapatan Usaha Tani Ubi Jalar”** (oleh Dony Fadly Simangunsong) Mahasiswa Jurusan Agribisnis, fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Kami mohon partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari bersedia mengisi kuesioner ini dengan lengkap dan benar sehingga mampu menjadi data yang objektif. Informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari berikan akan dijamin kerahasiaannya dan tidak dipublikasikan dan semata-mata hanya untuk pengkajian dan penelitian. Atas perhatian dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari saya sampaikan terima kasih.

Tanda Tangan Petani

( )

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Alamat Rumah :
5. Status :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Jumlah Tanggungan :

**B. KEGIATAN USAHA TANI**

1. Sudah berapa lama bapak/ibu bertani ubi jalar?..... tahun
2. Berapa luas lahan yang anda gunakan dalam usaha tani ubi jalar?  
..... M/ Ha
3. Status lahan :
  - a. Milik sendiri
  - b. Sewa
  - c. Bagi hasil
  - d. Lainnya .....
4. Modal yang digunakan :
  - a. Modal sendiri
  - b. Modal pinjaman
5. Permasalahan yang sering dihadapi petani?
  - a. ....

b. ....

6. Apakah kegiatan usaha tani ubi jalar merupakan mata pencarian utama?

a. ....

7. Varietas ubi jalar yang digunakan?.....

8. Berapa harga perkilo ubi jalar dijual oleh petani?.....

9. Berapa bulan ubi jalar dapat dipanen?.....

10. Penggunaan sarana produksi usahatani ubi jalar

No	Sarana Produksi	Satuan	Jumlah	Harga (Rp/Satuan)	Total biaya
1	Bibit				
2	Pupuk				
	a. Kandang				
	b. Urea				
	c. KCL				
	d. NPK				
	e. TSP				
3	Pestisida				
	a.				

	b.				
	c.				

### 11. Penggunaan tenaga kerja usahatani ubi jalar

No	Uraian kegiatan	Banyaknya TK	Biaya/upah	Lama penyelesaian	Total biaya
1	Pengolahan tanah				
2	Penanaman				
3	Pemupukan				
4	Pemeliharaan				
5	Panen				
6	Pasca panen				

12. Berapa jumlah produksi/ M/Ha?

13. Berapa Penerimaan kotor yang bapak/ibu peroleh dari usahatani ubi jalar?

14. Berapa pendapatan bersih dari hasil usahatani ubi jalar?

15. Apakah ada biaya pengangkutan untuk hasil ubi jalar tersebut?

16. Peralatan apa saja yang diperlukan dalam usahatani ubi jalar?

Lampiran 2. Karakteristik responden petani Ubi Jalar Varietas Beta1 di Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021.

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Lama Bertani	Luas Lahan (ha)	Status Lahan
1	Duma	43	STM	3	15	0,2	sewa
2	Pidila Maulin	37	SMP	2	14	0,2	sewa
3	Neli Damalia	42	SMA	4	18	0,2	sewa
4	Mula Br Sembiring	63	SMP	4	49	0,2	sewa
5	Trisnawati	42	SMK	3	18	0,24	sewa
6	Risma Wanna	43	SMA	4	20	1	sewa
7	El Boru Manulang	60	SD	1	5	0,08	sewa
8	Boru Manurung	38	SMP	2	6	0,2	sewa
9	Sandang Silangit	36	SMP	3	11	0,2	sewa
10	Rosma Tarigan	44	SMA	4	15	0,2	sewa
11	Rahma Bangun	37	SMA	3	9	0,2	sewa
12	Batu Ginting	40	SMP	3	8	0,2	sewa
13	Solihin Girsang	35	SMA	3	8	0,2	sewa
14	Lamtiur	45	SMP	2	6	0,24	sewa
15	Samar Sembiring	56	SD	2	15	0,08	sewa
16	Domu Sitorus	55	SD	3	15	0,08	sewa
17	Maruli Sitanggang	47	SMP	2	8	0,08	sewa
18	Martua Siahaan	55	SMP	3	16	0,2	sewa
19	Boru Nande	46	SD	4	14	0,2	sewa
20	Dori Purba	38	SMP	2	9	0,2	sewa
	Jumlah	902	0	57	279	4,4	0
	Rata-rata	45,1	0	2,85	13,95	0,22	0

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Lampiran 3. Biaya Variabel Benih Usaha Ubi Jalar Varietas Beta 1.

Rante	Ha	No	Jumlah Fisik (Kg)	Biaya (Rp)	Total Nilai (Rp)
5	0,2	1	10	2.000	20.000
5	0,2	2	10	2.000	20.000
5	0,2	3	10	2.000	20.000
5	0,2	4	10	2.000	20.000
6	0,24	5	12	1.500	18.000
25	1	6	50	1.500	75.000
2	0,08	7	3	1.500	4.500
5	0,2	8	10	2.000	20.000
5	0,2	9	10	2.000	20.000
5	0,2	10	10	2.000	20.000
5	0,2	11	10	2.000	20.000
5	0,2	12	10	2.000	20.000
5	0,2	13	10	2.000	20.000
6	0,24	14	12	1.500	18.000
2	0,08	15	3	2.000	6.000
2	0,08	16	3	2.000	6.000
2	0,08	17	3	2.000	6.000
5	0,2	18	10	2.000	20.000
5	0,2	19	10	2.000	20.000
5	0,2	20	10	2.000	20.000
Jumlah			216	38.000	393.500
Rata-rata			11	1.900	19.675

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Lampiran 4. Biaya Variabel Sewa Lahan Usaha Ubi Jalar Varietas Beta 1  
(Lanjutan)

No	Luas Lahan (Rante)	Luas Lahan (ha)	Harga Sewa (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	5	0,2	700.000	3.500.000
2	5	0,2	700.000	3.500.000
3	5	0,2	700.000	3.500.000
4	5	0,2	700.000	3.500.000
5	6	0,24	600.000	3.600.000
6	25	1	500.000	12.500.000
7	2	0,08	500.000	1.000.000
8	5	0,2	600.000	3.000.000
9	5	0,2	600.000	3.000.000
10	5	0,2	600.000	3.000.000
11	5	0,2	500.000	2.500.000
12	5	0,2	500.000	2.500.000
13	5	0,2	500.000	2.500.000
14	6	0,24	700.000	4.200.000
15	2	0,08	600.000	1.200.000
16	2	0,08	750.000	1.500.000
17	2	0,08	750.000	1.500.000
18	5	0,2	750.000	3.750.000
19	5	0,2	500.000	2.500.000
20	5	0,2	600.000	3.000.000
Jumlah	110	4,40	12.350.000	65.250.000
Rata-rata	5.50	0,22	617.500	3.262.500

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Lampiran 5. Biaya Variabel Sewa Traktor Usaha Ubi Jalar Varietas Beta 1  
(Lanjutan)

No	Luas Lahan (Rante)	Luas Lahan (ha)	Harga Sewa (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	5	0,2	80.000	400.000
2	5	0,2	80.000	400.000
3	5	0,2	80.000	400.000
4	5	0,2	80.000	400.000
5	6	0,24	75.000	450.000
6	25	1	60.000	1.500.000
7	2	0,08	80.000	160.000
8	5	0,2	80.000	400.000
9	5	0,2	80.000	400.000
10	5	0,2	60.000	300.000
11	5	0,2	65.000	325.000
12	5	0,2	65.000	325.000
13	5	0,2	65.000	325.000
14	6	0,24	70.000	420.000
15	2	0,08	70.000	140.000
16	2	0,08	75.000	150.000
17	2	0,08	75.000	150.000
18	5	0,2	60.000	300.000
19	5	0,2	60.000	300.000
20	5	0,2	60.000	300.000
Jumlah	110	1	1.420.000	7.545.000
Rata-rata	5.5	0.05	71.000	377.250

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Lampiran 6. Biaya Variabel Pupuk Organik Usaha Ubi Jalar Varietas Beta 1  
(Lanjutan)

No	Luas Lahan (Rante)	Jumlah Fisik (kg)	Biaya (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	5	100	1,500	150,000
2	5	100	1,500	150,000
3	5	100	1,500	150,000
4	5	100	1,500	150,000
5	6	120	1,500	180,000
6	25	500	1,000	500,000
7	2	40	1,500	60,000
8	5	100	1,500	150,000
9	5	100	1,500	150,000
10	5	100	1,000	100,000
11	5	100	1,000	100,000
12	5	100	1,000	100,000
13	5	100	1,000	100,000
14	6	120	1,000	120,000
15	2	40	1,000	40,000
16	2	40	1,500	60,000
17	2	40	1,500	60,000
18	5	100	1,000	100,000
19	5	100	1,000	100,000
20	5	100	1,000	100,000
Jumlah	110	2,200	25,000	2,620,000
Rata-rata	5.50	110	1,250	131,000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Lampiran 7. Biaya Variabel Pupuk Urea Usaha Ubi Jalar Varietas Beta 1  
(Lanjutan)

No	Luas Lahan (Rante)	Jumlah Fisik (kg)	Biaya (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	5	19	6,000	114,000
2	5	19	6,000	114,000
3	5	19	6,000	114,000
4	5	19	6,000	114,000
5	6	21	6,000	126,000
6	25	100	6,000	600,000
7	2	8	6,000	48,000
8	5	19	6,000	114,000
9	5	19	6,000	114,000
10	5	19	6,000	114,000
11	5	19	6,000	114,000
12	5	19	6,000	114,000
13	5	19	6,000	114,000
14	6	21	6,000	126,000
15	2	8	6,000	48,000
16	2	8	6,000	48,000
17	2	8	6,000	48,000
18	5	19	6,000	114,000
19	5	19	6,000	114,000
20	5	19	6,000	114,000
Jumlah	110	421	120,000	2,526,000
Rata-rata	5.50	21	6,000	126,300

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Lampiran 8. Biaya Variabel Pupuk KCL Usaha Ubi Jalar Varietas Beta 1  
(Lanjutan)

No	Luas Lahan (Rante)	Jumlah Fisik (kg)	Biaya (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	5	50	5,000	250,000
2	5	50	5,000	250,000
3	5	50	5,000	250,000
4	5	50	5,000	250,000
5	6	60	5,000	300,000
6	25	250	5,000	1,250,000
7	2	20	5,000	100,000
8	5	50	5,000	250,000
9	5	50	5,000	250,000
10	5	50	5,000	250,000
11	5	50	5,000	250,000
12	5	50	5,000	250,000
13	5	50	5,000	250,000
14	6	60	5,000	300,000
15	2	20	5,000	100,000
16	2	20	5,000	100,000
17	2	20	5,000	100,000
18	5	50	5,000	250,000
19	5	50	5,000	250,000
20	5	50	5,000	250,000
Jumlah	110	1,100	100,000	5,500,000
Rata-rata	5.50	55	5,000	275,000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Lampiran 9. Biaya Variabel Pupuk TSP Usaha Ubi Jalar Varietas Beta 1  
(Lanjutan)

No	Luas Lahan (Rante)	Jumlah Fisik (kg)	Biaya (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	5	50	6,500	325,000
2	5	50	6,000	300,000
3	5	50	6,500	325,000
4	5	50	6,500	325,000
5	6	60	6,500	390,000
6	25	250	6,000	1,500,000
7	2	20	6,500	130,000
8	5	50	6,500	325,000
9	5	50	6,000	300,000
10	5	50	6,000	300,000
11	5	50	6,000	300,000
12	5	50	6,000	300,000
13	5	50	6,000	300,000
14	6	60	6,500	390,000
15	2	20	6,500	130,000
16	2	20	6,500	130,000
17	2	20	6,500	130,000
18	5	50	6,000	300,000
19	5	50	6,000	300,000
20	5	50	6,000	300,000
Jumlah	110	1,100	125,000	6,800,000
Rata-rata	5.50	55	6,250	340,000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Lampiran 10. Biaya Variabel Pestisida Mc Errol dan Hantu Usaha Ubi Jalar Varietas Beta 1 (Lanjutan)

No	Jumlah Fisik (kg)	Biaya (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	4	35.000	140.000
2	4	35.000	140.000
3	4	35.000	140.000
4	4	35.000	140.000
5	5	35.000	175.000
6	21	35.000	735.000
7	3	35.000	105.000
8	50	35.000	1.750.000
9	4	35.000	140.000
10	4	35.000	140.000
11	4	35.000	140.000
12	4	35.000	140.000
13	4	35.000	140.000
14	5	35.000	175.000
15	3	35.000	105.000
16	3	35.000	105.000
17	3	35.000	105.000
18	4	35.000	140.000
19	4	35.000	140.000
20	4	35.000	140.000
<b>Jumlah</b>	<b>141</b>	<b>700.000</b>	<b>4.935.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>7</b>	<b>35.000</b>	<b>246.750</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Lampiran 11. Biaya Variabel Tenaga Kerja Usaha Ubi Jalar Varietas Beta 1 (Lanjutan)

No	Pengolahan Lahan				Penanaman			
	Jumlah Tenaga Kerja	Hok	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	Jumlah Tenaga Kerja	Hok	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)
1	4	2	70.000	560.000	3	2	75.000	450.000.
2	4	2	70.000	560.000	4	2	75.000	600.000
3	4	2	70.000	560.000	3	2	75.000	450.000
4	4	2	70.000	560.000	3	2	75.000	450.000
5	4	2	70.000	560.000	3	2	75.000	450.000
6	6	5	70.000	2.100.000	6	5	75.000	2.250.000
7	4	2	70.000	560.000	3	2	75.000	450.000
8	4	2	70.000	560.000	3	2	75.000	450.000
9	4	2	70.000	560.000	3	2	75.000	450.000
10	4	2	70.000	560.000	3	2	75.000	450.000
11	4	2	70.000	560.000	3	2	75.000	450.000
12	4	2	70.000	560.000	3	2	75.000	450.000
13	4	2	70.000	560.000	2	2	75.000	300.000
14	4	2	70.000	560.000	4	2	75.000	600.000
15	4	2	70.000	560.000	2	2	75.000	300.000
16	4	2	70.000	560.000	4	2	75.000	600.000
17	4	2	70.000	560.000	3	2	75.000	450.000
18	4	2	70.000	560.000	2	2	75.000	300.000
19	4	2	70.000	560.000	2	2	75.000	300.000
20	4	2	70.000	560.000	2	2	75.000	300.000
Jumlah	82	43	1.400.000	12.740.000	61	43	1.500.000	10.500.000
rata-rata	4	2	70.000	637.000	3	2	75.000	525.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Lampiran 12. Biaya Variabel Tenaga Kerja Usaha Ubi Jalar Varietas Beta 1 (Lanjutan)

Pemeliharaan				Pemanenan				Total Biaya(Rp)
Jumlah Tenaga Kerja	Hok	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	Jumlah Tenaga Kerja	Hok	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	
4	3	80.000	960.000	2	2	120.000	480.000	2.450.000
4	3	80.000	960.000	2	2	120.000	480.000	2.600.000
4	3	80.000	960.000	2	2	120.000	480.000	2.450.000
4	3	80.000	960.000	2	2	120.000	480.000	2.450.000
4	3	80.000	960.000	2	4	120.000	960.000	2.930.000
6	3	80.000	1.440.000	4	2	120.000	960.000	6.750.000
4	3	80.000	960.000	2	1	120.000	240.000	2.210.000
4	3	80.000	960.000	2	2	120.000	480.000	2.450.000
4	3	80.000	960.000	2	2	120.000	480.000	2.450.000
4	3	80.000	960.000	2	2	120.000	480.000	2.450.000
4	3	80.000	960.000	2	2	120.000	480.000	2.450.000
4	3	80.000	960.000	2	2	120.000	480.000	2.450.000
4	3	80.000	960.000	2	1	120.000	240.000	2.060.000
4	3	80.000	960.000	2	1	120.000	240.000	2.360.000
4	3	80.000	960.000	2	1	120.000	240.000	2.060.000
4	3	80.000	960.000	2	1	120.000	240.000	2.360.000
4	3	80.000	960.000	2	2	120.000	480.000	2.450.000
4	3	80.000	960.000	2	2	120.000	480.000	2.300.000
4	3	80.000	960.000	2	2	120.000	480.000	2.300.000
4	3	80.000	960.000	2	1	120.000	240.000	2.060.000
82	60	1.600.000	19.680.000	42	36	2.400.000	9.120.000	52.040.000
4	3	80.000	984.000	2	2	120.000	456.000	2.602.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Lampiran 13. Biaya Tetap Parang Usaha Ubi Jalar Varietas Beta 1 (Lanjutan)

No	Jumlah Alat	Nilai Awal (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan Alat (Rp)
1	1	80.000	40.000	3	13.333
2	1	75.000	30.000	2	22.500
3	1	82.000	45.000	2	18.500
4	2	76.000	30.000	2	61.000
5	2	75.000	30.000	2	60.000
6	3	75.000	30.000	1	195.000
7	2	75.000	30.000	3	40.000
8	1	75.000	20.000	3	18.333
9	1	75.000	20.000	2	27.500
10	2	75.000	15.000	1	135.000
11	1	75.000	20.000	3	18.333
12	1	80.000	40.000	3	13.333
13	1	80.000	40.000	2	20.000
14	2	82.000	40.000	2	62.000
15	2	75.000	40.000	2	55.000
16	1	75.000	30.000	3	15.000
17	2	75.000	30.000	1	120.000
18	1	75.000	20.000	1	55.000
19	2	75.000	20.000	2	65.000
20	1	90.000	40.000	3	16.667
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>1.545.000</b>	<b>610.000</b>	<b>43</b>	<b>1.031.500</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2</b>	<b>77.250</b>	<b>30.500</b>	<b>2</b>	<b>51.575</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Lampiran 14. Biaya Tetap Sabit Usaha Ubi Jalar Varietas Beta 1 (Lanjutan)

No	Jumlah Alat	Nilai Awal (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan Alat (Rp)
1	1	100.000	60.000	2	20.000
2	1	110.000	70.000	4	10.000
3	1	100.000	45.000	3	18.333
4	1	80.000	30.000	2	25.000
5	1	80.000	30.000	2	25.000
6	4	75.000	30.000	1	270.000
7	3	75.000	30.000	3	65.000
8	1	100.000	50.000	3	16.667
9	2	80.000	20.000	2	70.000
10	1	75.000	20.000	1	55.000
11	1	80.000	40.000	1	40.000
12	1	80.000	40.000	2	20.000
13	2	80.000	40.000	2	60.000
14	2	100.000	40.000	2	80.000
15	1	100.000	40.000	2	30.000
16	1	90.000	30.000	1	60.000
17	1	90.000	30.000	1	60.000
18	1	90.000	30.000	1	60.000
19	1	110.000	20.000	2	45.000
20	2	90.000	40.000	1	140.000
Jumlah	29	1.785.000	735.000	38	1.170.000
Rata-rata	1	89.250	36.750	2	58.500

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Lampiran 15. Biaya Tetap Cangkul Usaha Ubi Jalar Varietas Beta 1 (Lanjutan)

No	Jumlah Alat	Nilai Awal (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan Alat (Rp)
1	1	100.000	20.000	4	20.000
2	1	100.000	20.000	4	20.000
3	1	100.000	20.000	4	20.000
4	1	80.000	30.000	3	16.667
5	2	80.000	30.000	3	43.333
6	3	75.000	30.000	4	48.750
7	1	75.000	30.000	2	22.500
8	1	90.000	30.000	2	30.000
9	2	80.000	20.000	2	70.000
10	1	75.000	20.000	2	27.500
11	1	80.000	20.000	2	30.000
12	1	80.000	20.000	2	30.000
13	1	80.000	20.000	2	30.000
14	2	90.000	20.000	2	80.000
15	1	90.000	30.000	2	30.000
16	1	90.000	30.000	2	30.000
17	1	90.000	30.000	2	30.000
18	1	90.000	30.000	2	30.000
19	2	100.000	20.000	3	60.000
20	1	90.000	20.000	2	35.000
Jumlah	26	1.735.000	490.000	51	703.750
Rata-rata	1	86.750	24.500	3	35.188

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Lampiran 16. Penerimaan Petani Ubi Jalar Varietas Beta1 di Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021.

No	Luas Lahan (ha)	Produksi (kg)	Harga (Rp)	Total Nilai/Penerimaan (Rp)
1	0,2	3.000	3.300	9.900.000
2	0,2	3.000	3.300	9.900.000
3	0,2	2.500	3.300	8.250.000
4	0,2	3.000	3.300	9.900.000
5	0,24	3.500	3.300	11.550.000
6	1	14.000	3.300	46.200.000
7	0,08	11.500	3.300	37.950.000
8	0,2	3.000	3.300	9.900.000
9	0,2	3.500	3.300	11.550.000
10	0,2	2.500	3.300	8.250.000
11	0,2	2.500	3.300	8.250.000
12	0,2	2.500	3.300	8.250.000
13	0,2	3.000	3.300	9.900.000
14	0,24	3.300	3.300	10.890.000
15	0,08	10.000	3.300	33.000.000
16	0,08	9.500	3.300	31.350.000
17	0,08	9.000	3.300	29.700.000
18	0,2	2.000	3.300	6.600.000
19	0,2	2.000	3.300	6.600.000
20	0,2	2.000	3.300	6.600.000
Jumlah	4	95.300	66.000	314.490.000
Rata-rata	0,22	4.765	3.300	15.724.500

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Lampiran 17. Total Biaya Usahatani Ubi Jalar Varietas Beta1 di Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021.

No	Nama Responden	Luas Lahan (ha)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Duma	0,2	53.333	7.349.000	7.402.333
2	Pidila Maulin	0,2	52.500	7.474.000	7.526.500
3	Neli Damalia	0,2	56.833	7.349.000	7.405.833
4	Mula Br Sembiring	0,2	102.667	7.349.000	7.451.667
5	Trisnawati	0,24	128.333	8.169.000	8.297.333
6	Risma Wanna	1	513.750	25.410.000	25.923.750
7	El Boru Manulang	0,08	127.500	3.817.500	3.945.000
8	Boru Manurung	0,2	65.000	8.459.000	8.524.000
9	Sandang Silangit	0,2	167.500	6.824.000	6.991.500
10	Rosma Tarigan	0,2	217.500	6.674.000	6.891.500
11	Rahma Bangun	0,2	88.333	6.199.000	6.287.333
12	Batu Ginting	0,2	63.333	6.199.000	6.262.333
13	Solihin Girsang	0,2	110.000	5.809.000	5.919.000
14	Lamtiur	0,24	222.000	8.109.000	8.331.000
15	Samar Sembiring	0,08	115.000	3.829.000	3.944.000
16	Domu Sitorus	0,08	105.000	4.459.000	4.564.000
17	Maruli Sitanggang	0,08	210.000	4.549.000	4.759.000
18	Martua Siahaan	0,2	145.000	7.274.000	7.419.000
19	Boru Nande	0,2	170.000	6.024.000	6.194.000
20	Dori Purba	0,2	191.667	6.284.000	6.475.667
Jumlah		4	2.905.249	147.609.500	150.514.749
Rata-rata		0,22	145.262	7.380.475	7.525.737

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Lampiran 18. Pendapatan Petani Ubi Jalar Varietas Beta1 di Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Nama Responden	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	Duma	9.900.000	7.402.333	2.497.667
2	Pidila Maulin	9.900.000	7.526.500	2.373.500
3	Neli Damalia	8.250.000	7.405.833	844.167
4	Mula Br Sembiring	9.900.000	7.451.667	2.448.333
5	Trisnawati	11.550.000	8.297.333	3.252.667
6	Risma Wanna	46.200.000	25.923.750	20.276.250
7	El Boru Manulang	37.950.000	3.945.000	34.005.000
8	Boru Manurung	9.900.000	8.524.000	1.376.000
9	Sandang Silangit	11.550.000	6.991.500	4.558.500
10	Rosma Tarigan	8.250.000	6.891.500	1.358.500
11	Rahma Bangun	8.250.000	6.287.333	1.962.667
12	Batu Ginting	8.250.000	6.262.333	1.987.667
13	Solihin Girsang	9.900.000	5.919.000	3.981.000
14	Lamtiur	10.890.000	8.331.000	2.559.000
15	Samar Sembiring	33.000.000	3.944.000	29.056.000
16	Domu Sitorus	31.350.000	4.564.000	26.786.000
17	Maruli Sitanggang	29.700.000	4.759.000	24.941.000
18	Martua Siahaan	6.600.000	7.419.000	-819.000
19	Boru Nande	6.600.000	6.194.000	406.000
20	Dori Purba	6.600.000	6.475.667	124.333
Jumlah		314.490.000	150.514.749	163.975.251
Rata-rata		15.724.500	7.525.737	8.198.762

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

## DOKUMNTASI

### Mewawancarai Petani Ubi Jalar Varietas Beta 1











